

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress*. Penelitian pada objek tersebut akan dilakukan pada perusahaan industri manufaktur sector *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyediakan laporan tahunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sudaryono (2015:10) menyatakan bahwa pengertian metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri.

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasari pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris adalah cara-cara yang dilakukan yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis

(Sugiyono, 2017:2)

Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:147).

Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:20). Adapun penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 23). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Profitabilitas (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan *Financial Distress* sebagai variabel intervening (Z).

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:39) adalah “Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel independent, satu variabel dependen dan satu variabel intervening sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Financial Distress* sebagai variabel Intervening” Yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau lebih dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi maupun yang menjadi sebab perubahannya atau penyebab atas timbulnya variabel terikat (Jamaluddin Ahmad, 2015:127). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Jamaluddin, 2015:128). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

3. Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel

dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* yang diukur dengan menggunakan *Model Altman Z-Score*.

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka operasional atas variabel independen dan dependen diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Kasmir, 2018: 201)	$ROA \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$ $ROE \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$ $NPM \frac{Laba Bersih}{Total Penjualan} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Z)	<i>Financial distress</i> adalah Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. (Fahmi, 2017:185)	Model Altman : $Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan ukuran yang lebih teliti tentang beberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya (Smithers dan Wright, 2016:40).	$Tobin's Q = \frac{Nilai Pasar Aset Perusahaan}{Biaya pengganti aset perusahaan}$	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama yang mengolah data secara langsung. Melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dapat diperoleh semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

3.2.2.2. Populasi Sasaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi merupakan sekelompok orang, benda ataupun hal lain yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang telah memenuhi syarat syarat tertentu yang berkenaan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Jamaluddin (2015:137) populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek maupun individu yang sedang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 84 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk

8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
15	BKPD	Bukti Darmo <i>Property</i> Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
19	CITY	Natural City Developments Tbk
20	COWL	Cowell Development Tbk
21	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
22	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
23	CTRA	Ciputra Development Tbk
24	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk
26	DILD	Intiland Development Tbk
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
29	ELTY	Bakrieland Development Tbk
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
33	GAMA	Gading Development Tbk
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Tbk
35	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
36	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
37	HOMI	Grand House Mulia Tbk
38	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
39	INPP	Indonesian Paradise <i>Property</i> Tbk
40	IPAC	Era Graharealty Tbk
41	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk
42	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
43	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
44	KOTA	DMS Propertindo Tbk
45	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
46	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
47	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
49	LPLI	Star Pacific Tbk
50	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
51	MDLN	Modernland Realty Tbk
52	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
53	MMLP	Mega Manunggal <i>Property</i> Tbk
54	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
55	MTLA	Metropolitan Land Tbk
56	MYRX	Hanson International Tbk
57	MTSM	Metro Realty Tbk
58	NIRO	City Retail Developments Tbk
59	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
60	OMRE	Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk

61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
62	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
63	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
64	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
65	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
66	PPRO	PP Properti Tbk
67	PUPD	Pudjiati Prestige Tbk
68	PURI	Puri Global Sukses Tbk
69	PWON	Pakuwon Jati Tbk
70	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
71	RDTX	Roda Vivatex Tbk
72	REAL	Repowe Asia Indonesia Tbk
73	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
74	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
75	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
76	RODA	Pikko Land Development Tbk
77	SATU	Kota Satu Properti Tbk
78	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
79	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
80	SMRA	Summarecon Agung Tbk
81	TARA	Sitara Propertindo Tbk
82	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
83	TRUE	Trinita Dinamik Tbk
84	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Idx (diolah penulis, 2023)

3.2.2.3. Penentuan Sampel

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2019:123)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan kriteria yang digunakan antara lain:

82	TRIN	X	X	X	X	X	X	X	X	X
83	TRUE	X	X	X	X	X	X	X	X	X
84	URBN	X	X	X	X	X	X	X	X	X
Jumlah Sampel										31

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (diolah)

Berdasarkan proses pemilihan sampel di atas penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 31 emiten. Berikut daftar emiten sektor *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang terpilih dan memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	Intiland Development Tbk
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
12	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
13	ELTY	Bakrieland Development Tbk
14	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
16	GMTD	Gowa Makassar Tourism Tbk
17	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
22	MDLN	Modernland Realty Tbk
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk
24	OMRE	Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk
25	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
26	PPRO	PP Properti Tbk
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk
28	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30	SMRA	Summarecon Agung Tbk
31	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

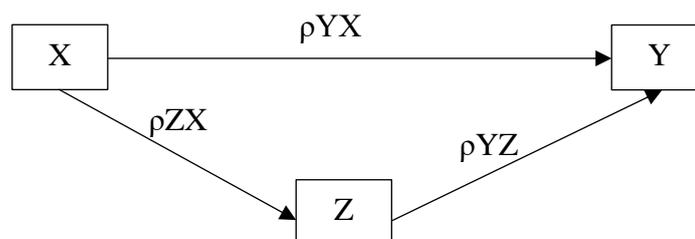
3.2.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dalam bentuk elektronik pengumpulan datanya dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari penelusuran dengan menggunakan media maupun alat elektronik. Data yang disajikan merupakan laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

Penulis melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti melalui berbagai media dan literatur seperti jurnal, tesis dan buku-buku yang relevan dengan bahasan penelitian.

3.2.3. Model Penelitian

Model penelitian atau model diagram dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) melalui variabel Z (*Financial Distress*) sebagai variabel intervening. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI Periode 2019-2022)” sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- X : Profitabilitas (ROA, ROE, NPM)
- Y : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
- Z : *Financial Distress* (Model Altman Z-Score)
- $\rho(\text{rho})$: Nilai koefisien antarvariabel

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013:243). Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistic untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening.

3.2.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018: 19). Fungsi statistic deskriptif yaitu sebagai penyaji informasi sehingga data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan (Sandu dan Ali, 2015:91-92). Tidak hanya itu, fungsi lainnya juga yaitu dapat mengklasifikasikan variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing yang sebelumnya belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan tentang keadaan variabel tersebut.

3.2.4.2. Principal Component Analysis (PCA)

Menurut Yusuf dan Daris (2019:111), *Principal Component Analysis* (PCA) atau Analisis Komponen Utama (AKU) merupakan salah satu Teknik statistika *multivariate*, yakni Teknik yang digunakan untuk menyederhanakan suatu data atau mereduksi data, dengan cara mentransformasi data secara linear sehingga

terbentuk sistem koordinat baru dengan varian maksimum. Sehingga, metode *Principal Component Analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk meringkas variabel yang banyak menjadi sedikit variabel menjadi variabel baru (faktor) yang mampu menyerap informasi sebanyak mungkin dari informasi data asli. Langkah-langkah penggunaan PCA adalah sebagai berikut:

a. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett Test*

Mengenai layak atau tidaknya analisis faktor, maka perlu dilakukan uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett Test*. Apabila nilai KMO berkisar antara 0,5 sampai dengan 1 maka analisis faktor layak digunakan. Namun, jika nilai KMO kurang dari 0,5 maka analisis faktor tidak layak dilakukan. Sedangkan *Bartlett Test* digunakan untuk menguji apakah benar variabel-variabel yang dilibatkan berkorelasi.

Hipotesis:

H0: tidak ada korelasi antarvariabel bebas

H1: ada korelasi antarvariabel bebas

Kriteria uji dengan melihat *p-value* (signifikan): terima H0 jika sig. > 0,05 atau tolak H0 jika sig.< 0,05.

b. *Anti Image Matrics*

Kriteria dalam angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar dari 0 sampai 1, dengan kriteria sebagai berikut:

- MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

- $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

c. *Communalities*

Communalities menunjukkan berapa varians yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (faktor yang diekstrak). Cara memperolehnya adalah dengan mengkuadratkan nilai korelasi. Setiap variabel yang berkorelasi dengan faktor-faktor yang terbentuk.

d. *Component Matrix*

Component Matrix merupakan tabel yang berisikan *factor loading* (nilai korelasi) antara variabel-variabel analisis dengan faktor yang terbentuk.

e. *Total Variance Explained*

Jika ada 3 variabel yang dilibatkan, maka akan ada 4 faktor (*component*) yang diusulkan dalam analisis faktor. Setiap faktor mewakili variabel yang dianalisis. Kemampuan setiap faktor mewakili variabel yang dianalisis ditunjukkan oleh besarnya varians yang dijelaskan, yang disebut dengan *eigenvalue*. *Eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ketiga variabel yang dianalisis. Susunan *eigenvalue* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigenvalue* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

f. *Component Score Coefficient Matrix*

Setelah didapatkan faktor yang terbentuk melalui proses reduksi, maka perlu dicari persamaan sehingga dapat dihitung skor setiap faktor secara manual.

Persamaan yang dibuat mirip dengan regresi linear berganda, hanya dalam persamaan faktornya tidak terdapat konstanta. Setelah komponen hasil PCA yang bebas multikolinearitas diperoleh maka komponen-komponen tersebut diregresikan atau dianalisa pengaruhnya terhadap variabel tak bebas (Y) dengan menggunakan analisis regresi linear.

3.2.4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen ataupun keduanya memiliki distribusi data secara normal atau tidak (Ghozali, 2018:160) Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan asumsi normalitas penelitian ini ditentukan melalui grafik *Probability Plots* dengan ketentuan membentuk satu garis diagonal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas atau distribusi data residual adalah normal. Selain itu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai Asymp. Sig (2 tailed) $> 0,05$ dapat menyatakan mengenai keadaan data memenuhi asumsi normalitas. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang mana bisa dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Kedua hal tersebut dapat mendeteksi normalitas suatu variabel.

3.2.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi mengenai terjadi tidaknya kesamaan *variance* berdasarkan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Keadaan homokedastisitas dimana varians data-data berbeda secara signifikan menjadi model regresi yang baik dan layak dipakai dalam memprediksi variabel independen, sebaliknya heteroskedastisitas memiliki kesamaan data varians tidak dapat digunakan, sehingga untuk menguji keberadaan heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel bebas yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan nilai residualnya yaitu *Studentized Residual* (SRESID) dengan adanya penyebaran titik-titik yang menghasilkan atau tidak adanya pola tertentu. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik- titik menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik tidak berpola

Tidak hanya itu, cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara uji *glejser* yang ditunjukkan untuk meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Adanya indikasi heteroskedastisitas dapat dilihat jika variabel residual tetap. Jika tidak adanya masalah heteroskedastisitas dilihat apabila nilai signifikan antara varian residual independent dengan nilai absolut residualnya lebih dari ($>0,05$) atau apabila varian residual suatu pengamatan lain berbeda (Ghozali,

2018:139).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.4.5. Uji Autokorelasi

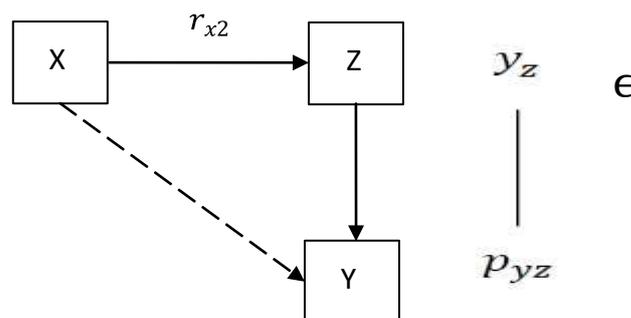
Menurut Ghozali (2018) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.2.4.6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisa jalur (*path analysis*). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent variable*) dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu, tujuan dilakukannya analisis jalur ini adalah untuk menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat (Sarwono, 2018). Berdasarkan keterangan tersebut, akan diterjemahkan sebuah diagram jalur dalam gambar:



Dimana :

X = Profitabilitas

Z = *Financial Distress*

Y = Nilai Perusahaan

€ = Faktor lain yang tidak diteliti

r_{xz} = Koefisien Korelasi antara variabel X terhadap variabel Z

y_z = Koefisien Regresi antara variabel X terhadap variabel Y

p_{yz} = Koefisien Regresi antara variabel Z terhadap variabel Y

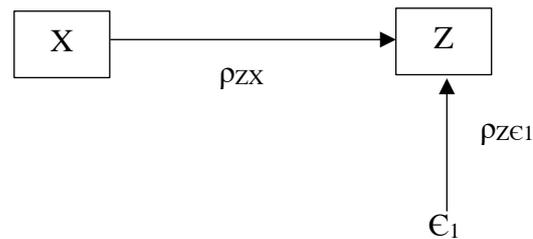
Gambar 3.2

Struktur Lengkap *Path Analysis*

Menurut Sarwono (2018:103) *path analysis* adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel terikat tidak hanya secara langsung tapi juga secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) karena terdapat variabel mediasi atau variabel intervening.

Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi dua untuk menganalisis hubungan langsung variabel X terhadap Y dan hubungan tidak langsung variabel X terhadap Y dengan Z sebagai variabel intervening.

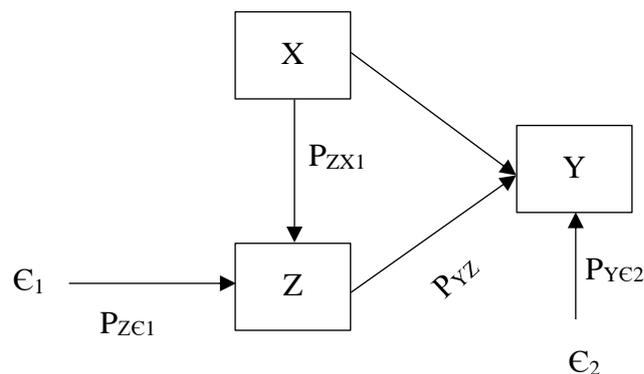
1. Substruktur I (Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan)



Gambar 3.3
Sub Struktur 1

Sub struktur ini memperlihatkan hanya sebuah variabel penyebab dan variabel akibat. Dipandang dari sudut regresi, struktur ini tidak lain dari struktur linier sederhana. Dalam keadaan seperti ini, maka koefisien jalur tidak lain dari koefisien korelasi.

2. Substruktur II (Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening)



Gambar 3.2
Sub Struktur 2

Sub struktur ini menjelaskan pengaruh tidak langsung antara X (Profitabilitas) dan Y (Nilai Perusahaan) melalui Z (*Financial Distress*).

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data yang dapat digunakan berdasarkan struktur *Path Analysis* di atas:

1. Pengujian Koefisien Korelasi

Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi adalah:

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} \cdot X_{jh} - \left(\sum_{h=1}^n X_{ih} \right) \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)}{\sqrt{\left\{ \left[n \sum_{h=1}^n Z_{ih} - \left(\sum_{h=1}^n X_{ih} \right)^2 \right] \left[n \sum_{h=1}^n Z_{jh} - \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)^2 \right] \right\}}}$$

Dengan $i \neq j = 1, 2, \dots, k$ (Sitepu dalam Sarwono, 2018).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang didapat dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Koefisien Korelasi

Tingkat Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2017)

2. Pengujian pengaruh variabel intervening menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p_{YXi} = b_{YXi} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_{ih}^2}}, i = 1, 2, 3, \dots, k$$

(Sitepu dalam Sarwono, 2018).

Keterangan :

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari X_i terhadap Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y Analisis Korelasi
Product Moment

3. Pengujian faktor residu atau sisa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\rho_{Yi\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y_1x_1z \dots x_k}}$$

Dimana:

$$R^2_{y_1x_1z \dots x_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} r_{YX_i}$$

(Sitepu dalam Sarwono, 2018).

4. Pengujian Hipotesis Operasional

Menguji keberartian (signifikan) dari hubungan variabel bebas X_i dengan variabel X_j

$$H_0 = r_{X_i X_j} = 0$$

$$H_a = r_{X_i X_j} \neq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- a. Pengujian secara simultan

$$H_0 = \rho_{yx_1} = \rho_{yz} = 0$$

$$H_a = \rho_{yx_1} = \rho_{yz} \neq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_0 jika $F_{hitung} > F_{table}$

Uji signifikansi menggunakan rumus :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{y_1x_1z \dots x_k}}{k(1 - R^2_{y_1x_1z \dots x_k})}$$

(Sitepu dalam Sarwono, 2018).

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $V1 = k$ dan $Z = n-k-1$

b. Pengujian Secara Parsial

Hipotesis operasional :

$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$

$H_a : \rho_{YX_i} \neq 0$

Uji signifikan menggunakan satu arah, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut :

Terima H_0 jika $t \geq t_{\alpha}$

Tolak H_0 jika $t < t$ hitung

Uji statistik menggunakan rumus :

$$t_1 = \frac{\rho_{yx1}}{\sqrt{\frac{(1-R_{yx1} \dots X_k)}{(n-k-1)(1-R_{xix1} \dots (xi) \dots X_k)}}$$

(Sitepu dalam Sarwono, 2018).

Uji statistik di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas $n-k-1$

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel lain atau faktor residu dapat ditentukan melalui.

$$\rho_Y = \sqrt{1 - R^2_{Y_1 X_1 Z \dots X_k}}$$

(Sitepu dalam Sarwono, 2018).

6. Untuk mencari pengaruh langsung variabel X dan Z terhadap Y

Tabel 3.7
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
Antar Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1.	$Y \leftarrow X \rightarrow Y \quad (\rho_{YX})^2 = A$	-	A
		$(\rho_{YX} \cdot r_{XZ} \cdot \rho_{YZ}) = B$	B
	Total Pengaruh $X \rightarrow Y$		A + B
2.	$Y \leftarrow Z \rightarrow Y \quad (\rho_{YZ})^2 = C$		C
		$(\rho_{YX} \cdot r_{XZ} \cdot \rho_{YZ}) = B$	B
3.	Total Pengaruh X dan Z terhadap Y		A+B+C

3.2.4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis disajikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- | | |
|-----------------------------|---|
| $H_{01} : \rho_{yx} = 0$ | Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| $H_{a1} : \rho_{yx} \neq 0$ | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| $H_{02} : \rho_{zx} = 0$ | Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai <i>financial distress</i> |
| $H_{a2} : \rho_{zx} \neq 0$ | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| $H_{03} : \rho_{zx} = 0$ | <i>Financial distress</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai nilai perusahaan. |
| $H_{a3} : \rho_{zx} \neq 0$ | <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai nilai perusahaan. |
| $H_{04} : \rho_{yz} = 0$ | <i>Financial Distress</i> tidak memediasi pengaruh |

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a4} : \rho_{yx} \neq 0$

Financial Distress memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau korelasi kekeliruan adalah 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan derajat kebebasan ($n-2$).

3. Uji Signifikansi menggunakan Uji t

4. Kaidah Keputusan

Secara Parsial

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{1/2\alpha}$ atau $-t_{1/2\alpha} > t_{hitung}$

Terima H_0 jika $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$

Secara simultan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Bila pengaruh X terhadap Y secara tidak langsung melalui Z (variabel intervening) lebih besar dari pengaruh langsung X terhadap Y maka variabel Z bertindak sebagai variabel yang memediasi pengaruh X terhadap Y.